

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan yang menjadi landasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.¹

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 41 tahun 2007 tentang standar proses menyebutkan bahwa penilaian/evaluasi dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.² Hal ini dijelaskan pula dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional.³ Dengan demikian jelas sudah bahwa penilaian/evaluasi dalam pembelajaran mempunyai batasan-batasan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan

¹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 48.

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 tentang *Standar Proses*.

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 tahun 2007 tentang *Standar Penilaian*.

dengan adanya standar ketuntasan belajar yang harus dicapai masing-masing peserta didik.

Belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok, dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya. Dari pengertian tersebut, masalah yang muncul yang perlu mendapat perhatian guru ialah bagaimana usaha agar sebagian besar siswa dapat belajar afektif sehingga dapat menguasai materi pelajaran yang dianggap esensial bagi perkembangan siswa itu sendiri. Tujuan utama *mastery learning* ialah memungkinkan 75% sampai 90% siswa dapat mencapai hasil belajar yang sama tingginya dengan kelompok terpandai dalam pengajaran klasikal. Maksud lain dari *mastery learning* ialah untuk meningkatkan efisiensi belajar, minat belajar, dan sikap siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.⁴

Mengingat kecepatan tiap-tiap peserta didik dalam pencapaian Kompetensi Dasar tidak sama, maka dalam pembelajaran terjadi perbedaan kecepatan belajar antara peserta didik yang sangat pandai, dengan yang kurang pandai dalam pencapaian kompetensi. Sementara pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan pencapaian ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar secara perorangan. Implikasi dari prinsip tersebut mengharuskan dilaksanakannya program remedial dan pengayaan sebagai bagian tak terpisahkan dari penerapan sistem pembelajaran tuntas. Program remedial merupakan suatu rancangan pembelajaran ulang yang dikenakan bagi peserta didik yang gagal menguasai kompetensi yang telah ditargetkan.⁵ Sedangkan program pengayaan merupakan program tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam

⁴ Moh. Uzer dan Lilis S, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hlm. 92.

⁵ Bambang Subali, *Penilaian, Evaluasi dan Remediasi Pembelajaran*, UNY, Yogyakarta, 2010, hlm. 63.

belajar yang dimaksudkan untuk menambah wawasan atau memperluas pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajarinya.⁶

Namun pada kenyataan masih banyak Guru sering tidak memperoleh latihan dan tidak dipersiapkan untuk mengajar anak berkesulitan belajar. Mereka sering takut terhadap tanggung jawab dan enggan menerima tugas tambahan untuk membantu anak berkesulitan belajar. Padahal, tujuan pembelajaran yang dirancang untuk anak hanya dapat dicapai jika semua orang yang terlibat dalam memberikan bantuan kepada anak tersebut berfungsi secara terintegrasi.⁷ Dan harus selalu diingat, setiap kegiatan evaluasi menuntut adanya tindak lanjut yang konkret yang nantinya penting bagi perkembangan peserta didik serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.⁸

Dari data *prasurevey* yang peneliti lakukan di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara yang mana sekolah tersebut merupakan sekolah favorit. Salah satu guru Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara menjelaskan bahwasanya setiap selesai diadakannya evaluasi pembelajaran, sekolah tersebut selalu mengadakan *remedial* dan pengayaan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dilakukan tidak hanya pada ranah kognitifnya saja tetapi meliputi ranah afeksi dan psikomotor. Namun tidak dipungkiri juga masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan program *remedial* dan pengayaan di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara. Sehingga dalam pelaksanaannya masih dibutuhkan saran-saran sebagai bahan evaluasi supaya menjadi lebih baik.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Pengayaan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016)”**

⁶ Moh.Uzer Usman & Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar – Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hlm. 108.

⁷ Abdurrahman, Mulyana, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 103.

⁸ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 51-52.

⁹ Wawancara pra penelitian dengan informan Bapak Shodiqin selaku Kepala Madrasah MTS Nurul Ulum Welahan Jepara.

B. Fokus Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diteliti. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada Analisis Pengayaan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apa saja hambatan dan pendukung analisis pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hambatan dan pendukung analisis pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoretis

Secara akademis penelitian ini untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan dan memberi wawasan bagi penyusun dan pembaca pada umumnya.

2. Praktis

- a. Guru

Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan peran guru selain peran guru pada umumnya hanya mengajar, guru juga dapat berperan sebagai pembimbing terutama dalam terlaksananya program analisis pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praksis penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada guru Aqidah Akhlak dalam analisis pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

